

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa baduta merupakan masa dengan kelompok usia 0-24 bulan yang mana dalam usia ini disebut periode kritis sehingga pemberian asupan zat gizi diperlukan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga mencapai berat badan dan tinggi badan yang baik. Pertumbuhan di masa ini juga menjadikan salah satu faktor keberhasilan tumbuh dan kembang anak di masa yang akan datang (Kemenkes, 2013).

Pemberian makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada saat bayi berusia 6-24 bulan bersamaan dengan ASI, pentingnya pemberian MP ASI bagi baduta selain memberikan serta menambah zat-zat gizi yang diperlukan untuk tumbuh kembang baduta MP ASI sendiri membantu mengembangkan kemampuan bayi dalam mengunyah dan menelan makanan sehingga baduta terlatih untuk memakan makanan di masa yang akan datang (Mufida, 2015).

Kekurangan zat gizi yang disebabkan oleh pemberian MP ASI yang salah menyebabkan penurunan tumbuh kembang anak sehingga asupan mikro dan makro yang tidak tercukupi perlakuan yang salah dapat memperburuk status gizi masyarakat. Pada praktik di lapangan pemberian MP ASI sering memiliki kualitas gizi yang tidak memadai atau tidak diberikan secara tepat sehingga menyebabkan pertumbuhan bayi dapat terhambat (Kemenkes, 2018).

Prevalensi balita dilihat dari studi status gizi Indonesia (SSGI) balita sangat pendek (*stunted*) di kota Medan sebanyak 19,% yang mana hasil ini dilihat dari tinggi badan menurut umur. Prevalensi balita kurang gizi (*wasted*) sebanyak 16,6 % tertinggi di Sumatera Utara. Sedangkan untuk prevalensi underweight sebanyak 18,0 % di kota Medan. Prevalensi *underweight* terjadi kenaikan 1% dikarenakan terjadinya pandemi *covid-19* sehingga standar pemantauan pertumbuhan balita > 8 kali rendah secara nasional (Litbangkes, 2021).

Penelitian Kustiani dan Misa (2018) dengan judul penelitian “Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Anak Usia 6-24 Bulan Pada Intervensi Penyuluhan Gizi Di Lubuk Buaya Kota Padang”, menjelaskan bahwa perlakuan penyuluhan gizi dapat berpengaruh terhadap sikap, pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian Makanan Pendamping ASI terhadap balita. Dari penelitian yang dilakukan ditemukan hasil adanya perubahan yang signifikan pada pengetahuan, sikap dan praktik ibu setelah dilakukannya penyuluhan gizi.

Studi yang dilakukan pada pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2021, diketahui pada wilayah kerja Puskesmas Kota Matsum yang bertepatan pada wilayah posyandu Kota Matsum I terdapat 4 baduta yang mengalami gizi buruk dan 1 diantaranya menderita stunting. Sehingga dilakukan observasi lebih lanjut dengan metode wawancara. Setelah dilakukannya wawancara secara singkat diketahui bahwa sehari-hari baduta hanya mengkonsumsi makanan instan serta tidak mengkonsumsi ASI maupun SUFOR (Susu Formula), hal tersebut menyebabkan penurunan status gizi. Selain itu, ibu

tidak memahami bagaimana pengolahan makanan dengan bahan yang sering dijumpai di pasaran seperti tahu, tempe, telur dan sayuran lainnya yang mengeluarkan biaya seminimal mungkin. Karena ketidaktahuan ibu menyebabkan ketergantungan terhadap makanan instan.

Penelitian Putri (2019) ditemukan mayoritas ibu yang memiliki baduta berada pada rentang cukup mengenai pemberian MP ASI. Mayoritas ibu kurang perhatian terhadap pemberian makanan pendamping ASI, seperti tidak mengetahui frekuensi pemberian makanan utama dan makanan selingan sesuai dengan usia anak. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sekitar 64% responden tidak memiliki pengetahuan yang cukup dan sekitar 34% tidak memiliki pengetahuan yang kurang lalu tak satupun responden yang memiliki pengetahuan baik. Latar belakang Pendidikan ibu juga menjadi salah satu faktor penentu pengetahuan ibu.

Penelitian Manalu (2021) diketahui bahwa terdapat perubahan nilai dari pengetahuan ibu, penyuluhan menggunakan leaflet dan metode ceramah terjadi peningkatan dari skor pretest sebesar 5,81 lalu skor post test sebesar 14,41 yang mana menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan ibu.

Penelitian Fitria (2018) diketahui bahwa terdapat perubahan nilai dari tingkat pengetahuan siswa kelas VII MTs Hayatul Ilmi diketahui p value sebesar $0,000 < 0,05$ yang mana terdapat peningkatan pengetahuan pada edukasi gizi menggunakan media *powerpoint*, peningkatan pengetahuan didukung dengan pemberian media *powerpoint* dengan kalimat yang mudah dicerna sehingga menyebabkan peningkatan pengetahuan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti melakukan penyuluhan dengan media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP ASI) pada kelurahan kota Matsum. Karena ketika berada di lapangan secara langsung seperti studi yang dilakukan Ketika kuliah kerja nyata (KKN) diketahui bahwa pengetahuan ibu rendah terkait MP ASI. Oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Leaflet Dan Powerpoint Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) Pada Anak Balita Di Puskesmas Kota Matsum”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang Yang telah dijabarkan. Maka dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan ibu terkait pemberian makanan pendamping ASI.
2. Kurangnya pengetahuan terkait menu makanan yang menarik baduta sehingga baduta tidak melakukan gerakan tutup mulut.
3. Kurangnya pemahaman ibu yang menyebabkan baduta sulit makan.
4. Kurangnya kepedulian ibu terkait pemberian makanan pendamping ASI.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Pengetahuan ibu tentang dibatasi tentang pengertian Makanan pendamping ASI, tujuan pemberian MP ASI, jenis-jenis MP ASI, skema tahapan untuk pemberian Makanan pendamping ASI.
2. Objek penelitian dibatasi pada baduta berusia 6-24 bulan.

3. Ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan.
4. Media yang digunakan berupa leaflet dan *powerpoint*.

1.4 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) pada anak baduta?
2. Bagaimana pengaruh penyuluhan menggunakan media *powerpoint* terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) pada anak baduta?
3. Bagaimana pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet dan media *powerpoint* terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) pada anak baduta?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) pada anak baduta.
2. Mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media *powerpoint* terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) pada anak baduta.
3. Mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet dan media *powerpoint* terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) pada anak baduta.

1.6 Manfaat Penelitian

A. Manfaat secara umum

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pengolahan pemberian makanan pendamping ASI melalui penyuluhan gizi menggunakan media leaflet di wilayah kerja puskesmas Kota Matsum.

B. Manfaat praktis

1) Institusi Pendidikan

- Sebagai sumber bahan bacaan yang menambah pemahaman kepada mahasiswa untuk pendidikan gizi kepada masyarakat khususnya ibu yang memiliki baduta yang sedang melakukan MP ASI.
- Sebagai bahan masukan dalam kegiatan bahan ajar dengan menggunakan media leaflet dan media *powerpoint*.

2) Peneliti

- Menambah keilmuan untuk peneliti.
- Menjadi bahan masukan untuk peneliti selanjutnya.
- Memperoleh pengalaman dari proses penelitian.

3) Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan dengan pemberian media leaflet khususnya ibu yang memiliki baduta yang sedang melakukan MP ASI.